

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahiem.

Buku ini ditulis dengan maksud untuk membantu para pembaca dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian ilmiah, terutama yang terkait dengan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu perilaku. Buku ini disusun dalam bentuk modul. BUKU KELIMA ini berisi pembahasan tentang PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN. Materi utama modul ini terkait dengan Penyusunan proposal dan laporan penelitian serta penulisan karya ilmiah hasil penelitian. Setiap materi utama di dalamnya terdiri dari sejumlah bahasan dan sejumlah kegiatan.

Karena buku ini disusun dalam bentuk modul, uraiannya lebih bersifat praktis, dan diharapkan bisa digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Dalam mempelajarinya pembaca disarankan untuk memahami terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai, kemudian membaca uraian bahan. Selanjutnya, untuk melatih penerapan konsep-konsep yang dijelaskan pembaca dapat mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan. Karena uraian yang menjadi isi buku ini lebih bersifat praktis maka untuk memperdalam dan memperkaya wawasan dan pemahaman

pembaca disarankan untuk membaca sumber-sumber bahan dari pustaka-pustaka terkait, sekurang-kurangnya dari bahan pustaka yang menjadi acuan buku seperti tercantum pada akhir setiap modul.

Dalam penulisan buku ini saya merasa telah menerima sejumlah bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dan melalui media ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan. Demikian pula kepada Penerbit Karya Cendekian yang telah bersedia mempublikasikan buku ini disampaikan terima kasih dan penghargaan.

Saya menyadari bahwa dalam buku ini ada sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, saran dan komentar sangat dinantikan untuk perbaikan selanjutnya. Meskipun demikian, saya tetap berharap semoga buku ini bermanfaat dan bagi penulisnya merupakan amal ibadah yang diterima oleh Allah S.W.T.

Bandung, 15 Juli 1999.

Mohammad Ali

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR,	i
DAFTAR ISI,	iii
PENDAHULUAN.....	1
PROPOSAL PENELITIAN	2
LAPORAN PENELITIAN	11
KARYA TULIS ILMIAH	17
DAFTAR RUJUKAN	32

PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah merupakan suatu cara melakukan penemuan ilmiah yang dilakukan secara empiris, terkontrol, kritis dan sistematis. Pelaksanaannya mencakup dua unsur kegiatan, yaitu observasi dan penalaran. Observasi dilakukan untuk menginvestigasi data atau bukti-bukti empirik, sedangkan penalaran dilakukan untuk memberi makna kepada data yang terkumpul. Pemaknaan terhadap data itu akan akurat apabila peneliti yang bersangkutan selain memiliki wawasan tentang metodologi dan kemampuan melaksanakan penelitian yang memadai juga memiliki ciri-ciri pribadi sebagai peneliti yang andal dan terpercaya.

Wawasan mengenai metodologi dan kemampuan melaksanakan penelitian sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan penelitian. Kedua unsur ini bisa dibentuk melalui pendidikan dan/atau pelatihan, dan pada tahap-tahap awal melakukan penelitian sebaiknya dibawah bimbingan peneliti ahli dan profesional. Adapun ciri-ciri pribadi sebagai peneliti yang andal dan terpercaya terkait dengan aspek sikap dan kinerja yang terbentuk melalui proses panjang setelah wawasan dan kemampuan itu menjadi bagian dari dirinya. Buku ini disusun untuk menjadi bahan belajar mandiri tentang penelitian ilmiah.

CIRI-CIRI PRIBADI PENELITI

Dalam materi ini dibahas tentang ciri-ciri pribadi peneliti yang andal dan metodologi penelitian terapan. Tujuan dari penyajian materi ini adalah agar pembaca memahami:

1. Ciri-ciri yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang ingin menjadi peneliti yang andal.
2. Konsep-konsep dasar dalam metodologi penelitian terapan.

Bahasan 1

Seorang peneliti yang andal dan terpercaya memiliki sejumlah ciri pribadi yang menggambarkan tentang sikap profesional dan kinerjanya. Setiap ciri pribadi itu bila dikemukakan dalam bahasa Inggris berinisial (berhuruf depan) *I*, yang dalam abjad Inggris dibaca *ai*. Kumpulan dari sejumlah *I (ai)* itu menjadi *I's* (di baca *aiz*), yang juga merupakan bacaan dari kata *eyes* (juga dibaca *aiz*) yang berarti mata. Dengan demikian, ciri-ciri pribadi seorang peneliti yang andal dan terpercaya bisa dijadikan motto dalam bahasa Inggris, yaitu: “*Open your eyes*” (dibaca: *open yo: aiz*). Motto ini bisa berarti, bahwa untuk menjadi peneliti yang andal dan terpercaya haruslah berciri: “Bukalah matamu”, yakni dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus berusaha untuk “membuka mata” lebar-lebar, agar cermat dan teliti. Selain itu, motto ini bisa juga berarti, bahwa untuk menjadi peneliti yang andal dan terpercaya haruslah bisa membuka

semua *I* yang dimilikinya, yakni semua ciri pribadi yang berhuruf depan *I*. Ciri-ciri pribadi yang berhuruf depan *I* itu adalah:

1. *Intelligence*. Seorang peneliti haruslah cerdas, cermat dan teliti.
2. *Interest*. Dalam melakukan penelitian seharusnya terdorong oleh rasa ingin mengetahui atau *curiosity*, sehingga meminati apa yang ditelitinya.
3. *Imagination*. Peneliti harus mampu mengembangkan imajinasi yang terkait dengan masalah yang diteliti, dengan keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru.
4. *Initiative*. Dia juga harus memiliki sikap tidak menunggu-nunggu atau tidak menunda-nunda untuk mulai melakukan sesuatu.
5. *Information*. Selalu berupaya mengumpulkan informasi terbaru yang terkait dengan penelitian yang dilakukannya dari sumber tangan pertama.
6. *Inventive*. Bersikap selalu ingin menemukan atau menciptakan sendiri alat-alat atau perangkat penelitian yang diperlukan.
7. *Industrious*. Selalu mau bekerja keras.
8. *Intense observation*. Selalu mengamati dan mencatat secara intensif setiap fenomena yang diteliti, betapapun kecilnya.
9. *Integrity*. Dalam melakukan penelitian bertindak jujur.
10. *Infectious enthusiasm*. Memiliki entusiasme untuk dapat menarik peneliti lain maupun pengguna hasil penelitian lain (ditunjukkan melalui upaya melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya).
11. *Indefatigable writer*. Bila hasil penelitiannya sudah dipublikasikan, hal ini merupakan sumbangan berarti bagi ilmu pengetahuan dan teknologi.

12. *Incentive*. Hasilnya memberi kepuasan mental, sebagai cerminan dari telah dimilikinya budaya meneliti pada dirinya.

Bila ciri-ciri pribadi tersebut di atas telah dimiliki, peneliti yang bersangkutan berpotensi untuk menjadi peneliti yang andal dan terpercaya. Dimilikinya sejumlah peneliti yang andal dan terpercaya secara memadai memungkinkan untuk mempercepat pengalihan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di negeri ini. Hal ini sangat penting bagi keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, dalam upaya menghimpun *massa kritis* peneliti handal dan terpayu di negeri ini diperlukan pengembangan wawasan dan kemampuan kepada para calon peneliti yang memiliki ciri-ciri pribadi seperti dekemukakan di atas.

Kegiatan 1

1. Jelaskan mengapa seorang peneliti yang andal seharusnya memiliki ciri-ciri pribadi seperti dijelaskan di atas.
3. Dari keseluruhan ciri-ciri tersebut, pada diri anda ada berapa ciri, dan bagaimana anda meningkatkannya.

Bahasan 2

Metodologi penelitian berarti himpunan teori-teori, konsep-konsep, dan acuan-acuan praktis yang baku yang terkait dengan bagaimana melakukan penemuan ilmiah. Cakupan pokok-pokok metodologi penelitian meliputi bagaimana mengenali dan merumuskan masalah yang akan diteliti, bagaimana mengajukan proposisi pemecahan masalah (teori, asumsi, hipotesis), dari mana data akan dan dapat dikumpulkan (sampel dan teknik penyampelan), bagaimana mengumpulkan data itu (instrumen dan teknik pengumpulan data), dan bagaimana menemukan makna dan keterkaitan data (teknik analisis data, baik kuantitatif maupun kualitatif), dan bagaimana membuat kesimpulan berdasarkan data. Cakupan pokok-pokok metodologi penelitian ini secara umum berlaku untuk setiap bentuk dan jenis penelitian yang dilakukan, namun secara khusus terkait dengan metode yang digunakan. Artinya, setiap metode penelitian mengimplikasikan cakupan langkah-langkah khusus tertentu. Untuk ini setiap peneliti perlu memiliki wawasan dan pemahaman yang memadai tentang metode-metode penelitian, sehingga dapat melakukan penelitian dengan metode yang cepat.

Pemahaman tentang metode-metode penelitian dapat diperoleh dari berbagai bahan pustaka terkait. Namun perlu digarisbawahi, bahwa dalam memilih bahan pustaka perlu memerdulikan siapa penulisnya

dan apakah penulis itu memiliki keahlian dan/atau latar belakang pendidikan khusus dalam bidang itu. Tanpa keperdulian terhadap hal ini seorang peneliti bisa memperoleh pemahaman yang keliru.

Secara metodologis, di antara ciri utama penelitian adalah sistematis, yang berarti setiap komponennya saling berkaitan dan merupakan suatu sistem terpadu. Ini juga berarti dalam pelaksanaannya mengikuti urutan-urutan tertentu yang bersifat baku. Ini dikarenakan setiap metode penelitian mengimplikasikan komponen dan urutan langkah-langkah tertentu yang juga merupakan suatu sistem. Jadi, bila akan meneliti suatu masalah, maka antara keberadaan masalah yang akan diteliti dan seluruh komponen terkait harus ada benang merah. Bila benang merah itu tampak jelas kaitan dan keterpaduannya, maka hasilnya bersifat sahih dan signifikan (bermakna). Bila tidak, maka kesahihan dan signifikansinya patut dipertanyakan.

Kesahihan hasil penelitian ada dua macam, yaitu kesahihan internal dan eksternal. Kesahihan internal terkait dengan ketepatan metodologis dalam melaksanakan penelitian, atau benang merah yang merentang dari rumusan masalah hingga kesimpulan itu jelas keterkaitan dan keterpaduannya, sehingga dianggap sahih menarik kesimpulan seperti itu. Adapun kesahihan eksternal terkait dengan pengambilan objek atau subjek yang diteliti yang berarti kita menarik sampel dari populasi secara tepat, sehingga sahih bila membuat generalisasi kesimpulan kepada sasaran yang berlingkup lebih luas.

Apabila secara metodologis terdapat hal-hal yang tidak berkait dan tidak padu, maka kesahihan internal hasil penelitian dapat tercemar. Demikian pula jika dalam melakukan penyampelan itu tidak benar atau tidak tepat, maka kesahihan eksternalnya tercemar. Apabila kesahihan, baik internal dan/atau eksternal itu tercemar maka hasil penelitian tersebut patut dipertanyakan kesahihannya, dan patut pula dipertanyakan kebermaknaan dan kemanfaatannya. Bila kesahihan internal suatu hasil penelitian dipertanyakan, kaidah metodologi penelitian menyatakan, bahwa hasil penelitian itu tidak sah pula secara eksternal. Mengingat kesahihan internal terkait dengan metodologi, maka wawasan tentang hal ini merupakan salah satu penentu apakah hasil penelitian itu sah dan signifikan.

Bagi peneliti yang telah memiliki wawasan metodologis yang memadai, memiliki ciri-ciri pribadi seperti telah dijelaskan di atas, serta telah terlatih dan berpengalaman, melakukan pengendalian terhadap munculnya faktor-faktor yang bisa mencemari kesahihan, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang sah dan signifikan, merupakan bagian dari kemampuannya melakukan penelitian. Namun, bagi peneliti pemula hal ini sering menjadi kesulitan. Oleh karena itu, peneliti pemula perlu memperoleh bimbingan dari peneliti ahli dan berpengalaman.

Kegiatan 2

1. Bagaimana pemahaman anda tentang pengertian metodologi penelitian ilmiah terapan ?.
2. Mengapa peneliti pemula perlu memperoleh bimbingan dan peneliti ahli dalam melaksanakan penelitiannya?.

Bahasan 3

Metode-metode penelitian beraneka ragam, dan setiap metode memiliki kesesuaian untuk meneliti keberadaan permasalahan tertentu. Untuk dapat memilih metode mana yang sesuai digunakan untuk meneliti suatu masalah, perlu dipahami karakteristik setiap

metode itu serta keterkaitannya dengan keberadaan masalah yang diteliti. Prinsip ini sepintas sangat sederhana, namun persoalannya akan lebih kompleks mana kala kita menyimak, bahwa keberadaan masalah terkait dengan berbagai segi, yakni harapan yang ingin dipenuhi melalui penelitian itu, keberadaan teori, asumsi dan hipotesis yang akan diuji, dan keberadaan sumber data. Secara garis besar metode-metode penelitian dapat digolongkan ke dalam dua kategori besar, yaitu penelitian A-experimental dan penelitian Experimental. Setiap kategori itu memiliki ciri-ciri khusus, dan variasi metode dan desainnya merupakan perpaduan dari ciri-ciri itu.

Penelitian A-experimental pada dasarnya bersifat deskriptif, atau merupakan penggambaran terhadap suatu situasi atau keadaan berdasarkan bukti-bukti empirik. Bila situasi atau keadaan yang digambarkan itu terkait dengan masa lampau, penelitian itu adalah penelitian historis atau kesejarahan. Bila terkait dengan situasi atau keadaan pada saat penelitian dilakukan dan untuk menguji teori tertentu, maka ini adalah penelitian deskriptif. Bila terkait dengan situasi atau keadaan pada saat penelitian dilakukan dan bukan untuk menguji teori tertentu melainkan untuk merumuskan teori, maka ini adalah penelitian dasar. Penelitian ini semacam ini biasanya berjangka panjang, dan pendekatannya bisa memilih salah satu atau perpaduan dari pendekatan kuantitatif dan/atau kualitatif.

Penelitian Experimental tidak bersifat deskriptif, melainkan eksplorasi-manipulatif, yakni peneliti menggali data melalui manipulasi variabel,

pengontrolan variabel, dan pemberian perlakuan. Dalam memberi perlakuan itu peneliti bisa melaksanakan penugasan random, bisa pula tidak melaksanakan penugasan random. Bila penelitian experimental itu dilakukan dengan cara melakukan manipulasi variabel, perlakuan, dan dalam memberi perlakuan itu melakukan penugasan random penelitian semacam ini adalah penelitian eksperimental sejati (*true experiment*), bila tidak melakukan penugasan random ini adalah penelitian kuasi-eksperimental (*quasi-experiment*). Dalam pelaksanaan eksperimen ini adakalanya peneliti tidak melakukan kontrol variabel. Penelitian semacam ini adalah penelitian pra-eksperimen. Selain itu, sering pula penelitian deskriptif dilakukan dengan melakukan manipulasi dan pengontrolan variabel, namun tidak ada perlakuan maupun penugasan random. Penelitian semacam ini adalah penelitian eks-pos fakto (*ex-post facto*).

Setiap jenis penelitian masing-masing mempunyai desain khusus; dan setiap desain mengimplikasikan prosedur, teknik, penggunaan instrumen, dan teknik analisis data tertentu. Untuk dapat memilih metode apa yang sesuai untuk digunakan dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu masalah perlu dipahami ciri-ciri khusus dari masing-masing metode dan desain itu.

Kegiatan 3

1. Jelaskan tentang apa yang dijadikan kriteria dalam memilih metode penelitian yang tepat?

2. Jelaskan ciri-ciri yang membedakan antara penelitian eksperimental dan a-eksperimental

HAKEKAT PENELITIAN ILMIAH

Bahan ajar ini membahas tentang hakekat, proses, dan tujuan serta kepentingan penelitian ilmiah. Setelah mempelajari bahan ajar ini pembaca diharapkan dapat memahami konsep-konsep yang terkait dengan:

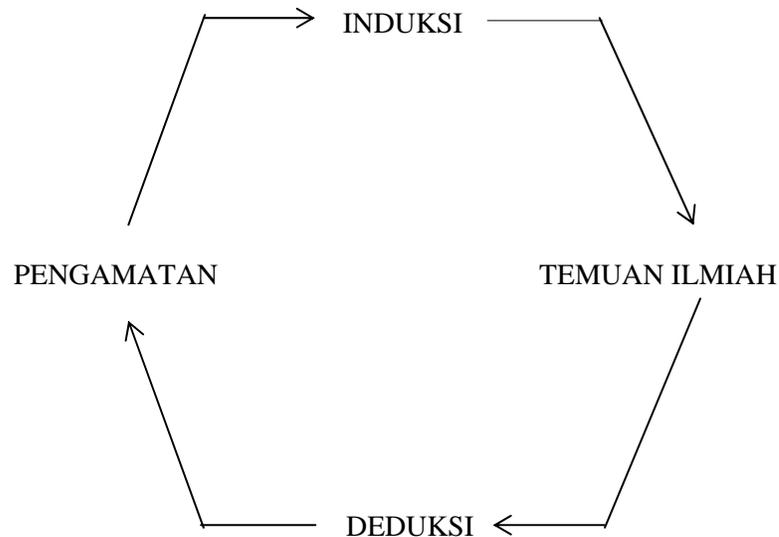
1. Hakekat penelitian ilmiah dan kaitannya dengan logika.
2. Proses penelitian ilmiah
3. Tujuan umum dan kepentingan penelitian ilmiah.

Bahasan 1

Dalam kegiatan sehari-hari, kita sering menjumpai berbagai masalah yang perlu memperoleh pemecahan. Masalah adalah suatu situasi atau kondisi yang mengundang pertanyaan. Dalam konteks penelitian, situasi atau kondisi semacam ini biasanya ditimbulkan oleh adanya kesenjangan antara kondisi yang ideal (seharusnya) dan kondisi sebenarnya. Dilihat dari tingkat kompleksitasnya, masalah itu ada yang bersifat sederhana, ada yang bersifat kompleks. Upaya pemecahannya pun ada yang hanya menuntut penggunaan logika saja, dan ada pula yang menuntut dukungan bukti–bukti empirik.

Penggunaan logika adakalanya bersifat deduktif dan adakalanya bersifat induktif. Dalam logika deduktif kita mengambil kesimpulan berdasarkan atas kebenaran proposisi umum, kemudian dianalisis bagian–bagian dari proposisi umum itu, dan disimpulkan kebenaran bagian itu atas dasar kebenaran proposisi umum tersebut. Contoh: Bila $P = Q$, dan $P = \{ 1,3,5 \}$ maka $Q = \{ 1,3,5 \}$ atau $1 \in Q$ adalah benar. Berbeda dengan logika deduktif, dalam logika induktif pengambilan kesimpulan berdasarkan atas kebenaran sejumlah peristiwa yang mempunyai ciri sama dan ditarik kebenaran umumnya. Sebagai contoh: Bila $A \in$ huruf vokal, $I \in$ huruf vokal, $U \in$ huruf vokal, $O \in$ huruf vokal, $E \in$ huruf vokal, dan huruf vokal = V , maka $V = \{ a, i, u, e, o \}$.

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya memecahkan masalah yang didasarkan atas bukti-bukti empirik. Masalah penelitian bisa diangkat dari penyimakan terhadap situasi atau kondisi yang mencerminkan adanya kesenjangan antara kondisi atau situasi yang ideal dan yang sebenarnya. Bukti-bukti empirik itu didasarkan atas hasil pengamatan, yang prosesnya melibatkan logika induktif, sehingga diperoleh temuan-temuan ilmiah. Hasil temuan itu seringkali berupa generalisasi yang kebenarannya berlaku umum. Generalisasi hasil penelitian dapat pula dijadikan proposisi umum. Melalui logika deduktif, dari proposisi umum itu diturunkan proposisi-proposisi khusus untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan logis, yang secara empirik perlu pula diuji kebenarannya berdasarkan data hasil pengamatan. Jadi, dalam proses penelitian dilibatkan siklus empat unsur, yaitu pengamatan, induksi, temuan ilmiah dan deduksi. Siklus itu bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Siklus Kegiatan dalam Penelitian Ilmiah

Gambar 1 memberi gambaran kepada kita, bahwa dalam upaya mencari pemecahan masalah perlu dikumpulkan bukti-bukti empirik berdasarkan pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan proses berpikir induktif. Dari kesimpulan induktif diperoleh temuan ilmiah yang berupa fakta atau data empirik. Berdasarkan fakta dapat dilakukan proses deduksi, yang selanjutnya dilakukan pengamatan kembali. Atas dasar siklus ini penelitian bisa dilakukan secara terus menerus, sehingga temuan ilmiah yang diperoleh dapat terus berkembang.

Kegiatan 1.

Diskusikan dalam kelompok kecil dan tulislah rumusan hasilnya.

- 1) Kemukakan contoh masalah yang dihadapi dalam bidang pekerjaan atau kegiatan yang anda tekuni yang menurut anda tidak perlu dipecahkan melalui penelitian.

Keberadaan masalah:

Rumusan masalah:

Alternatif pemecahan dan rasionelnya:

- 2) Kemukakan masalah yang terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan yang ada tekuni yang menurut anda pemecahannya memerlukan dukungan hasil penelitian.

Keberadaan masalah:

Rumusan masalah:

Rasional mengapa perlu dilakukan penelitian:

Bahasan 2.

Dalam prosesnya, secara umum di dalam penelitian terdapat unsur-unsur masalah, hipotesis, data, dan kesimpulan. Dalam rangka identifikasi masalah perlu diuraikan latar belakang, konteks permasalahan, dan rasional mengapa masalah itu perlu diteliti. Berpijak pada latar belakang, dibuat perumusan masalah dengan terlebih dahulu diidentifikasi dan dianalisis variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara variabel-variabel itu. Selanjutnya, dikenali pula tujuan dan untuk kepentingan apa penelitian dilakukan.

Agar pelaksanaan pengumpulan data lebih akurat, perlu dibuat batasan atau definisi operasional dengan mengacu kepada landasan teori yang sesuai. Selanjutnya, dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan. Untuk kepentingan pengumpulan data, perlu ditetapkan subjek atau objek yang akan diteliti (penetapan populasi, sampel dan teknik penyampelan yang digunakan). Agar data yang dikumpulkan itu dapat mengungkap jawaban terhadap masalah, atau dapat secara tepat menguji hipotesis yang telah dirumuskan, perlu disusun instrumen pengumpul data atau instrumen penelitian yang isinya mengacu kepada tujuan dan konstraknya mengacu kepada teori yang digunakan. Agar pengujian hipotesis itu dapat menghasilkan kesimpulan yang valid atau sah, perlu pula dilakukan analisis data yang tepat. Berdasarkan hasil analisis data inilah diperoleh kesimpulan–kesimpulan yang keberadaannya adalah temuan–temuan ilmiah.

Secara umum, tujuan dilaksanakannya penelitian ilmiah adalah untuk:

- 1) Menemukan fakta baru atau menguji fakta yang sudah ditemukan.
- 2) Untuk menganalisis kemunculan fakta yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan dalam suatu bidang kegiatan tertentu yang memerlukan penjelasan berdasarkan bukti–bukti empirik.
- 3) Untuk mengembangkan alat, konsep, dan teori ilmiah baru dalam suatu bidang profesi atau suatu cabang ilmu.

Dilihat dari kepentingannya, penelitian ilmiah dapat dibedakan ke dalam penelitian–penelitian untuk kepentingan-kepentingan:

- 1) Pengembangan teori atau model–model dipandang akurat dan efektif untuk menangani suatu persoalan tertentu.
- 2) Mengevaluasi dan memperoleh feedback dalam upaya memperbaiki sistem yang sedang berjalan.
- 3) Menemukan dasar-dasar dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan suatu sektor tertentu.
- 4) Identifikasi kebutuhan–kebutuhan nyata yang terkait dengan penyelenggaraan suatu program.

Kegiatan 2.

Diskusikan dalam kelompok kecil dan tulislah rumusan hasilnya tentang halihal sebagai berikut :

Seandainya pimpinan anda menugaskan anda untuk merencanakan suatu penelitian, masalah apakah yang akan anda teliti:

1) Apakah yang melatarbelakangi ditelitinya masalah itu ?.

Buatlah rumusan umum dari masalah yang akan anda teliti:

Lakukan analisis variabel dan jabarkan masalah umum itu ke dalam rumusan-rumusan masalah yang lebih rinci.

2) Untuk kepentingan apa penelitian terhadap masalah itu dilakukan.

- 3) Teori apa yang akan dijadikan acuan dan jelaskan secara singkat tentang teori itu.

BERBAGAI JENIS DAN METODE PENELITIAN

Setelah mempelajari bahan-bahan ajar ini pembaca diharapkan dapat memahami:

1. Jenis-jenis metode penelitian ilmiah.
2. Metode-metode penelitian ilmiah.

Bahasan 1.

Kategori jenis-jenis penelitian ilmiah bisa didasarkan dari berbagai segi, di antaranya dari maksud dilakukannya penelitian itu. Dilihat dari maksud dilakukannya penelitian, ada empat kategori penelitian ilmiah, yaitu penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), penelitian evaluasi atau *assessment*, penelitian tindakan, dan penelitian kebijakan. Adapun metode-metode yang sangat sering digunakan adalah metode deskriptif, survai, telaah kasus, tindakan, dan eksperimental serta kausi-eksperimental.

Penelitian untuk pengembangan IPTEK. Penelitian ilmiah adalah suatu cara untuk memperoleh temuan dengan jalan melakukan investigasi kebenaran proposisi-proposisi tentang hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena yang diminati, yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, empiris dan kritis. Dalam melakukan investigasi seorang peneliti bekerja bagaikan seorang “detektif” yang berupaya menemukan atau “memecahkan teka-teki” tentang pelaku suatu tindak kriminal. Dalam memecahkan teka-teki itu, mula-mula seorang detektif mengajukan sejumlah alternatif jawaban hipotetis (jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya), yakni menyebutkan siapa-siapa yang dicurigai sebagai tersangka. Untuk membuktikan kebenaran jawaban hipotetis itu dia mengumpulkan sejumlah bukti, sehingga tersangka yang sebenarnya ditemukan.

Pelaksanaan penelitian ilmiah pada dasarnya hampir sama dengan prosedur kerja investigasi yang dilakukan oleh seorang detektif. Perbedaannya terletak pada hakekat masalah yang menjadi “teka-teki” untuk dicari pemecahannya, serta kepentingan dilakukannya investigasi itu. Pada investigasi yang dilakukan oleh seorang detektif, masalah yang dipecahkan umumnya terkait dengan pelaku tindak kriminal. Kepentingannya adalah untuk mengungkap misteri yang terkait dengan penegakan kebenaran yuridis. Adapun dalam penelitian ilmiah masalah yang diinvestigasi jawabannya adalah keterkaitan antara dua atau lebih variabel dalam suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat variabel adalah segala sesuatu yang

ada, baik berupa gejala, karakteristik, atau keadaan yang keberadaannya berbeda atau diasumsikan berbeda satu sama lain. Kepentingannya adalah untuk menemukan teori atau model baru, menguji teori atau model yang sudah ada, atau untuk menilai ketepatan penerapan suatu teori atau model yang terkait dengan suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu; dalam rangka pengembangan suatu disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu.

Investigasi dalam pelaksanaan penelitian ilmiah bersifat sistematis, terkontrol, empiris dan kritis. Hal ini mengandung pengertian, bahwa untuk menghasilkan temuan ilmiah melalui penelitian perlu ditempuh langkah-langkah yang mengikuti urutan-urutan tertentu (sistematis). Setiap langkah yang ditempuh dapat dipertanggungjawabkan oleh penalaran dan logika (terkontrol). Bukti-bukti yang dikumpulkan bisa dirasakan keberadaannya oleh panca indra (empirik). Semua kesimpulan diperoleh didasarkan atas hasil pengujian berdasarkan atas hasil pengujian menggunakan data yang menurut penalaran dapat diakui kebenarannya. Apabila penelitian itu dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah seperti di atas, maka temuan yang dihasilkan bisaf sah (valid).

Kegiatan 1.

Diskusikan dalam kelompok kecil, kemudian tuliskan rumusan hasil diskusi yang terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rumuskan latar belakang (rasional) dan masalah penelitian ilmiah yang terkait dengan pengembangan bidang ilmu pengetahuan yang anda tekuni.

Latar belakang (rasional):

Masalah penelitian:

Apakah variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini?.

- 2) Apakah kepentingan atau manfaat dari penelitian ini yang terkait dengan pengembangan bidang ilmu yang anda tekuni ?.

Bahasan 2.

Penelitian evaluasi atau assessment. Penelitian evaluasi adalah penelitian ilmiah yang dilaksanakan untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu program atau proyek. Maksud dilaksanakannya penelitian evaluasi adalah untuk mencari umpan balik (*feedback*) yang bisa digunakan untuk perbaikan, untuk menilai keberhasilannya, dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan tentang dilanjutkan atau tidak dilanjutkannya program atau proyek itu.

Penelitian evaluasi biasanya dilaksanakan oleh orang yang berada diluar sistem atau lembaga yang melaksanakan program atau proyek itu. Tidak jarang pula penelitian evaluasi dilaksanakn atas “pesanan” penyandang dana (*stake holder*), yang biasanya adalah lembaga yang melaksanakan atau pengelola program atau proyek tersebut. Apabila penelitian evaluasi itu merupakan pesanan, biasanya antara peneliti dan penyandang dana penyandang dana membuat kesepakatan terlebih

3) Apakah variabel-variabel yang akan diukur dan buatlah definisi operasionalnya.

4) Apakah kepentingan dilaksanakannya penelitian evaluasi ini?.

Bahasan 3.

Penelitian tindakan. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam upaya mencari upaya pemecahan masalah yang terkait dengan kinerja suatu sistem sekaligus melakukan perbaikannya, yang dilakukan secara berkelanjutan sampai suatu sistem itu benar-benar bekerja sesuai dengan kondisi yang ideal. Kepentingan penelitian tindakan hampir sama dengan kepentingan penelitian evaluasi, yakni dalam rangka

mencari umpan balik untuk perbaikan kinerja itu. Jadi, dalam penelitian tindakan peneliti menjalankan dua misi sekaligus, yakni melakukan evaluasi dan mencari upaya perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan berdasarkan data tentang sistem yang dievaluasi itu.

Kadang-kadang kita sulit mengenali perbedaan antara penelitian tindakan dan penelitian evaluasi. Untuk mengenali perbedaannya bisa dilakukan dengan mengenali fungsi peneliti itu sendiri. Apabila peneliti berfungsi sebagai pengevaluasi dan sekali gus juga sebagai orang mencari cara dalam melakukan perbaikan serta melakukan perbaikan itu, penelitian seperti ini adalah penelitian tindakan. Apabila peneliti hanya melakukan penilaian semata-mata, penelitian semacam ini adalah penelitian evaluasi.

Kegiatan 3.

Diskusikanlah dalam kelompok kecil, kemudian tuliskan rumusan hasil diskusi itu, terutama tentang:

- 1) Apakah yang menjadi fokus tindakan?.

- 2) Rumuskan rasional dan masalah yang akan diteliti.

- 3) Apakah variabel-variabel yang akan diukur dan buatlah definisi operasionalnya.

- 4) Apakah kepentingan dilaksanakannya penelitian tindakan ini?.

Bahasan 4.

Penelitian Kebijakan. Penelitian kebijakan (*policy study*) adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh bahan pertimbangan atau

masukannya yang akan dijadikan dasar bagi pengambilan suatu kebijakan. Asumsi yang mendasari dilaksanakannya penelitian kebijakan adalah bahwa pengambilan kebijakan akan mempunyai dampak yang cukup luas, sehingga sebelum kebijakan itu diambil perlu dianalisis secara cermat dan didasarkan atas data hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan agar kebijakan yang akan diambil itu mempunyai dampak negatif sekecil mungkin dan mempunyai dampak positif sebesar mungkin.

Data yang diperlukan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan adalah data yang pengumpulannya mengikuti kaidah-kaidah metodologi penelitian ilmiah. Bila data yang digunakan itu dikumpulkan tanpa mengindahkan kaidah-kaidah metodologi penelitian ilmiah, maka data yang dihasilkan bersifat *bias*, dan kevalidannya patut dipertanyakan. Bila data yang bersifat bias dan kevalidannya dipertanyakan itu dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan maka kebijakan yang diambil tidak menjamin bisa memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan ada kemungkinan kebijakan itu berdampak negatif.

Secara umum pelaksanaan penelitian kebijakan tidak berbeda dengan pelaksanaan penelitian ilmiah lainnya. Perbedaan utama hanya terletak pada perumusan implikasi dari ditemukannya data hasil penelitian terhadap kebijakan yang akan diambil. Implikasi ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis terhadap kebijakan dan keterkaitannya dengan data hasil penelitian. Oleh sebab itu, dalam

merancang penelitian kebijakan perlu dispesifikasi fokus masalah kebijakan, dan dalam penyusunan laporan dibuat analisis kebijakan yang akan dijadikan dasar dalam mengkaji implikasi temuan hasil penelitian terhadap kebijakan yang menjadi fokus penelitian.

Kegiatan 4.

Diskusikanlah dalam kelompok kecil, kemudian tuliskan rumusan hasil diskusi itu, terutama tentang:

1) Apakah masalah kebijakan yang menjadi fokus evaluasi?.

2) Rumuskan rasional dan masalah yang akan diteliti.

3) Apakah variabel-variabel yang akan diukur dan buatlah definisi operasionalnya.

4) Apakah kepentingan dilaksanakannya penelitian kebijakan ini?.

Bahasan 5.

Metode-Metode Penelitian. Pelaksanaan penelitian bisa menggunakan alternatif metode-metode penelitian. Pemilihan alternatif hendaknya didasarkan atas pertimbangan tentang jenis informasi atau data yang akan dikumpulkan. Dalam buku ini alternatif metode-metode penelitian itu meliputi: 1) Penelitian Deskriptif, 2) Penelitian Survei,

3) Penelitian Telaah Kasus, 4) Penelitian Tindakan, dan 5) Penelitian Eksperimental dan Kuasi-Eksperimental.

Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menginvestigasi berbagai ragam masalah, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang keberadaan subyek atau obyek pada saat penelitian dilaksanakan. Hasil atau temuan penelitian deskriptif merupakan penggambaran tentang keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian deskriptif dapat dipandang sebagai metode umum yang menghimpun sejumlah metode penelitian, seperti studi korelasional dan studi perkembangan. Meskipun demikian, penelitian deskriptif dapat juga dipandang sebagai suatu metode tersendiri, yang pada intinya dilaksanakan untuk membuat deskripsi tentang keadaan subyek sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian survai adalah upaya mengumpulkan data tentang satu atau lebih variabel dari suatu populasi yang mempunyai lingkup luas. Survai memiliki ciri-ciri: 1) Maksud utamanya adalah untuk menghasilkan statistik atau deskripsi kuantitatif (angka-angka) tentang berbagai aspek dari populasi yang disurvei. 2) cara utama yang digunakan (dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku) adalah bertanya, baik bertanya langsung (wawancara) atau tertulis (angket atau kuisioner), dan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itulah yang merupakan data yang akan dianalisis. 3) Biasanya pengumpulan

informasi atau data dilakukan terhadap sebagian saja dari populasi (yakni sampel), bukan survai terhadap seluruh anggota populasi.

Penelitian Telaah Kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap kasus tunggal untuk menelaah pola-pola kasus yang bersifat tipikal. Dalam penelitian telaah kasus, sampel yang digunakan diambil secara purposif, diasumsikan memiliki ciri dan pola perilaku yang bersifat tipikal. Penelitian ini bisa menggunakan pendekatan kuantitatif dan bisa pula menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam memperbaiki keadaan atau situasi yang dilakukan secara terbatas. Biasanya dilakukan terhadap suatu keadaan yang sedang berlangsung. Ciri utama penelitian tindakan adalah: 1) Peneliti adalah konsumen atau pemakai dari hasil penelitian itu sendiri. 2) Penelitian berlangsung pada suatu situasi di mana pemecahan masalah perlu dilakukan, dan hasilnya diperlukan untuk mengubah tindakan atau perilaku peneliti, perilaku orang lain maupun untuk menyusun suatu kerangka kerja.

Penelitian Eksperimental dan Kuasi-eksperimental dilaksanakan dengan cara mengobservasi hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) melalui suatu situasi yang sengaja diciptakan oleh peneliti. Ciri-ciri dari pelaksanaan penelitian eksperimental adalah: 1) adanya manipulasi variabel, yakni dalam mengobservasi hubungan kausal itu

peneliti menetapkan terlebih dahulu variabel apa yang dijadikan variabel bebas dan variabel mana yang ditetapkan sebagai variabel terikatnya. 2) Adanya kontrol, yakni pengaruh variabel luar (*extraneous variable*) dikendalikan agar tidak mencemari kesimpulan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. 3) Adanya penugasan random, yakni dalam menugaskan subjek ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol dilakukan secara random. 4) Adanya perlakuan, dalam melakukan observasi peneliti memberi perlakuan kepada subjek yang ditugaskan sebagai kelompok eksperimen. Apabila keempat ciri seperti di atas itu ada dalam pelaksanaan suatu penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimental sejati (*true experiment*). Apabila dalam menggunakan kelompok yang ada (*existing group* atau *intact group*) penelitian seperti ini termasuk ke dalam kuasi-eksperimen.

Kegiatan 5.

Diskusikan dalam kelompok kecil, kemudian tuliskan rumusan hasilnya terutama tentang:

Metode apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian terhadap masalah-masalah yang dirumuskan di atas?

1. Dalam penelitian ilmiah:

Metode yang digunakan :

Alasan menggunakan metode itu :

1. Dalam penelitian tindakan dan/atau evaluasi :

Metode yang digunakan :

Alasan menggunakan metode itu :

2. Dalam penelitian kebijakan :

Metode yang digunakan :

Alasan menggunakan metode itu :

3. Dalam penelitian assessment :

Metode yang digunakan :

Alasan menggunakan metode itu :

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ali, M., 1998. Sains dan Upaya Mencapai Kebenaran. *Buletin Institut Pertanian Bogor, Vol. 08/Tahun XX*, hal. 9-11.
- Gay, L.R., 1987. *Educational Research: Competencies for analysis and Application*. Columbus: Merrill Publishing, Co.
- Tuckman, B.W., 1972. *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.

LEMBAR CATATAN
